

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING ACHIEVEMENTS AND STUDENT'S
LEARNING INTEREST OF SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA SCHOOL YEAR
2016/2017.**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK KARSA MULYA
PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2016/2017.**

Andika Rikco Lelono¹, Jhonni Rentas Duling²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: dugau@yahoo.com

ABSTRACT

*The purpose of this research is to find whether the positive relationship and significance between learning desire to learning outcomes of students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya at academic year 2016/2017. Learning motivation is a factor determining the learning achievement thus it was about the emotion to be interest to something stated to provide the benefits and satisfaction to ownself. It will boost own role to be participating in activity consciously. This research was adopting the survey type which the data collection method was questionnaire and documentation. The research subject has been students of X grade in TKR and TSM with the total sample was at 75. Moreover, data analysis utilized the product Moment correlation. Analysis of prerequirs in this research clearly used SPSS V.20 application. The outcomes of research indicated that there is the positive relationship and significance and between learning desire to student's achievement for studnets at SMK Karsa Mulya at academic years 2016/2017. This is proved by r_{hitung} value at 2,168 > r_{tabel} 1,666. Eventually, every the increament of learning desire, it was followed the improvement of learning achievements. **Keywords:** Learning Desire, Learning Achivement, Positive Relationship and Significance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2001: 3). Suprijanto (2007: 5) mengemukakan bahwa sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor luar diri siswa seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran produktif Kelas X TKR dan TSM SMK Karsa Mulya Palangka Raya diketahui bahwa prestasi belajar dari beberapa siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai beberapa orang siswa pada mata pelajaran produktif nilai sebesar 73, kurang dari KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Dari hasil wawancara dengan siswa, mengatakan beberapa penyebab prestasi belajar siswa rendah adalah karena kurang pemahnyanya siswa pada

pembelajaran produktif pada pembahasan tertentu, guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang mengarah kepada metode ceramah (kovensional), penugasan, serta kurangnya melakukan praktikum dalam pelajaran produktif tersebut. Padahal hal yang demikian tersebut dapat mendatangkan kebosanan kepada siswa dan membuat siswa kurang kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar yang diinginkan adalah adanya rasa senang, ketertarikan siswa, dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Pada proses belajar sangat dituntut peran dari siswa, guru, dan orang tua. Intelegensi (kemampuan intelektual) mempunyai peranan sangat penting. Khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peranan intelegensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor tersebut adalah "minat".

Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan hanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil dari belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan memperoleh perbedaan. Siswa yang memiliki minat dia akan terus menerus belajar sampai rasa ingin tahunya terpecahkan, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat maka dia akan malas mengikuti pembelajaran cenderung menganggap belajar hanya sebuah kewajiban sesaat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar Mengajar

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2009: 36).

James O. Whittaker (Aunurrahman, 2009: 35) mengemukakan pengertian belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam memperteguh kelakuan setiap individu melalui pengalaman dalam mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar.

Aunurrahman (2009: 38) mengemukakan bahwa dalam pengertian umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses seorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dalam konteks ini seorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan dari yang sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar apabila perubahan di dalam dirinya tersebut terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kecerdasan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen atau tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Dari pengertian belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari sesuatu yang belum dimengerti menjadi mengerti yang didapat dari pengalaman melalui interaksi terhadap lingkungannya.

Mengajar diartikan sebagai suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Mengajar tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan (Aunurrahman, 2009: 34). Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik (Sardiman, 2010: 47).

Hasil Belajar

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku (Aunurrahman, 2009: 37). Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Sardiman (2010: 49) menyatakan hasil belajar itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan "asli" atau "otentik". Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat memengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009: 7).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian sekolah tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak dapat diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami pelajaran yang telah dipelajarinya.

Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar

Menurut Shalahuddin (1990: 95) "perhatian mengandung unsur-unsur perasaan". Dengan begitu minat, tambah mahfudh sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Syah (2013: 133) berpendapat minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Slameto (2010 : 180), mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah (2002: 132) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat timbul pada diri seseorang bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil belajar yang cenderung mendukung aktivitas belajar selanjunya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik untuk melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan perilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock (2005) mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek :

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar terdapat ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto 2013: 62), menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar yaitu :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Jenis-Jenis Minat

Djaali (2012: 12) mengemukakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu : a) realistik, b) investigatif, c) artistik, d) sosial, e) enterprising, f) konvensional.

Menemukan Minat Anak

Sebagai seorang guru yang telah mengetahui faktor-faktor dalam belajar, salah satunya adalah minat belajar. Guru juga perlu mengetahui bagaimana menemukan minat pada siswa. Berikut ini beberapa cara menemukan minat anak yang dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock (2005: 117); Pengamatan kegiatan, Pertanyaan, Pokok pembicaraan, Membaca, Menggambar spontan, Kegiatan, dan Laporan mengenai apa saja yang mereka minati

Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.

Slameto (2013: 54-72), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yakni :

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kelelahan

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

Indikator Minat Belajar

Indikator adalah sesuatu yang mempengaruhi minat dalam belajar supaya siswa dapat terpacu niatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar yang telah diajarkan oleh guru dan berlangsung di sekolah. Menurut

Djamarah (2002: 132), indikator minat belajar adalah rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto (2010: 180), beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan dari indikator minat belajar diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu :

- 1) Perasaan senang
- 2) Keinginan yang tinggi
- 3) Perasaan tertarik
- 4) Sadar adanya kebutuhan
- 5) Mengetahui tujuan belajar

Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar (*achievement*) pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar (*learning outcome*) meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut Dimiyati (2009: 200), “prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”. Senada dengan pengertian sebelumnya menurut Djamarah (2004: 65), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2001: 155), prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Beberapa fungsi utama prestasi belajar menurut Arifin (2003: 12-13) sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tau
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah Kemampuan Maksimal yang dicapai oleh siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang dapat mengakibatkan perubahan dalam diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Disamping itu juga prestasi belajar bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis dan bimbingan terhadap peserta didik.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Syah (2013: 54-72) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi tiga golongan, yaitu : (1) faktor internal, (2) faktor eksternal, dan (3) Pendekatan belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yakni :

- a. Aspek psikologis
- b. Aspek psikologis

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang meliputi dua faktor yakni :

- a. Faktor lingkungan sosial
- b. Faktor lingkungan non sosial

3) Faktor pendekatan belajar

Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui prestasi belajar, guru perlu mengetahui kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Angka Dan Huruf

Simbol-Symbol Nilai Angka Dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
$8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4$	A	Sangat Baik
$7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3$	B	Baik
$6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 = 2$	C	Cukup
$5 - 5,9 = 50 - 59 = 1$	D	Kurang
$0 - 4,9 = 0 - 49 = 0$	E	Gagal

Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar

Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang optimal. Salah satu yang mendukung hasil belajar diantaranya minat belajar siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran sangatlah penting karena dengan adanya minat belajar maka tingkat ketercapaian prestasi yang di inginkan sekolah akan terpenuhi, dalam hal ini juga maka guru yang mendidik dikatakan berhasil dalam proses mengajarnya.

Syah (2013: 133) berpendapat "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu". Hal senada juga diungkapkan Crow dan Crow (Rachman Abror 1993 : 112), minat adalah gaya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik baik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ini artinya minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Oleh sebab itu, apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka prestasi belajar yang dihasilkan akan baik pula, sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat yang tinggi, maka prestasi belajar yang dihasilkan juga kurang baik.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 12). Metode yang digunakan adalah korelasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013: 56) Penelitian korelasi adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu minat

belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di SMK Karsa Mulya, Jalan G. Obos Palangka Raya.

populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Otomotif SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebanyak 146 orang siswa. Sebaran populasi pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Data Populasi Siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	TKR X-A	37
2.	TKR X-B	35
3.	TSM X-A	35
4.	TSM X-B	39
Jumlah		146

Sumber: Bagian Kesiswaan SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016

SAMPEL PENELITIAN

Menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat yang diberikan Arikunto (1992: 107) "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih". Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Random Sampling*, dimana di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dari setiap kelas X dilakukan dengan rumus : $n = 50\% \times N$

Dimana :

n = jumlah sampel minimum

N = jumlah populasi

Ukuran sampel dari setiap kelas X TKR dan TSM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Daftar Perincian Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	TKR X-A	37 x 50%	19
2.	TKR X-B	35 x 50%	18
3.	TSM X-A	35 x 50%	18
4.	TSM X-B	39 x 50%	20
Total			75

RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian atau desain penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data penelitian yang dijadikan peneliti dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, adapun rancangan penelitian ini meliputi:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tempat penelitian
2. Membuat permohonan ijin penelitian di instansi terkait
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Mengumpulkan berbagai jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai judul yang hendak diteliti
5. Membuat instrumen penelitian berupa angket/kuisisioner untuk responden
6. Mengadakan uji coba instrumen
7. Menganalisis uji coba instrumen

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap pelaksanaan, penelitian yang dilakukan yakni:

1. Peneliti memberikan tujuan singkat mengenai kegiatan penelitian kepada responden
2. Peneliti menyerahkan instrumen kepada responden untuk diisi
3. Setelah selesai pengisian kuisisioner, peneliti menghimpun kembali instrumen untuk di analisis lebih lanjut

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 137). Instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket (kuisisioner). Adapun jumlah butir pertanyaan yang terdapat dalam angket adalah 42. Skala yang digunakan adalah skala *likert* (skala minat belajar) dengan 5 alternatif jawaban.

Menurut Sugiyono (2015: 134), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ada dua bentuk pertanyaan menggunakan skala *likert* yaitu pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.

Tabel 4. Pengskoran Angket Minat Belajar

Alternatif jawaban	Skor Untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak pernah	1	5

Berikut adalah kisi-kisi instrumen penyusun angket untuk penelitian :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Sebelum Di Uji

Variabel	Aspek	No. Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Minat Belajar Siswa	1. Perasaan senang	5, 7, 21, 34	1, 17, 18, 23, 35	9 Butir Soal
	2. Keinginan yang tinggi	2, 10, 15, 31	3, 8, 12	7 Butir Soal
	3. Perasaan tertarik	13, 22, 29	6, 9, 14, 30	7 Butir Soal
	4. Sadar adanya kebutuhan	4, 11, 20, 32, 33	16, 27, 36	8 Butir Soal
	5. Mengetahui tujuan belajar	24, 25, 26, 28, 37, 38, 41, 42	39,40	10 Butir Soal
Total Butir				42 Butir

(Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2016)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Tujuan angket adalah untuk mengetahui kebiasaan siswa dalam belajar serta tingkat prestasi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam angket ini penulis mengajukan berbagai jenis pertanyaan kepada siswa.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumen yang digunakan dapat berupa raport siswa, hasil ulangan harian siswa dan daftar absen siswa.

UJI PRASYARAT ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas
2. Uji Linearitas
3. Uji Hipotesis

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien positif, menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini diperlihatkan dengan $t_{tabel} = 1,666 < t_{hitung} = 2,618$. Artinya meningkatnya minat belajar pada diri siswa akan membawa kenaikan pada prestasi belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar siswa rendah maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan menurun.

Diperkuat oleh Dalyono (2009 :56). Bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat belajar siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak tertarik pada kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar. Siswa juga tidak mengetahui pentingnya untuk memperhatikan dan menguasai mata pelajaran yang sedang disampaikan guru. Hal ini membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang disampaikan guru.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2016/2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Sebaiknya guru memperhatikan dan selalu membangkitkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga demikian prestasi belajar siswa nantinya meningkat, khususnya pada pelajaran produktif tentang sistem hidrolis.
2. Kepada siswa disarankan agar selalu mempunyai minat dalam proses pembelajaran yang telah guru berikan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.
3. Peneliti dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur minat belajar secara lebih cepat untuk mengurangi keterbatasan dalam penelitian ini . selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi agar dapat digeneralisasikan pada subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Tarsito.
- [2]. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3]. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4]. Aunurrahman.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [5]. Abror, Abdul Rachman. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- [6]. Arifin. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- [7]. Dimiyati dan Mujdiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]. Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [9]. Djamarah, Syaiful Bahri& Zain, Aswan. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10]. Dharti, Nanik. (2014). *Hubungan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMPN- 2 Pangkalanbun Tahun Ajaran 2013/2014*. Palangka Raya: Universitas Palangka Raya.
- [11]. Gunawan, Imam. (2015). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali pers.
- [12]. Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13]. Hamalik, Oemar.(2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [14]. Hurlock, Elizabet B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [15]. Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16]. M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [17]. Mayura, Evi. (2014). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 20/I Jembatan Mas Tahun Ajaran 2013/2014*. Jambi: Universitas Jambi.
- [18]. Nasution. (1998). *Didaktik Azaz-Azaz Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- [19]. Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [20]. Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [21]. Sukamdinata, Nana S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [22]. Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- [23]. Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- [24]. Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [25]. Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26]. Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- [27]. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- [28]. Shalahuddin, Mahfudh. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu
- [29]. Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Dan Progresif*. Jakarta: Kencana.
- [30]. Trissan, W. (2015). THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 47-56.
- [31]. Trissan, W. (2015). ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING LONG STUDIES AND STUDENT ACHIEVEMENT INDEX EDUCATION OF MECHANICAL ENGINEERING OF PALANGKARAYA UNIVERSITY. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 63-70.
- [32]. Trissan, W. (2016). ANALYSIS OF EFFECT OF INTERESTS READ, STUDY MOTIVATION AND COUNSELING ACADEMICTO STUDENT ACHIEVEMENT INDEX EDUCATION OF MECHANICAL ENGINEERING OF PALANGKARAYA UNIVERSITY. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 4(1), 69-79.
- [33]. Trissan, W. (2017). IMPLEMENT LEARNING MODEL COOPERATIVE TYPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) IN CONTENT TYPES OF STYLE IN STRUCTURAL BUILDING CLASS X ENGINEERING CONSTRUCTION CONCRETE STONE SMKN 1 PALANGKA RAYA 2016/2017. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1).